

# PEMBELAJARAN NOTASI BALOK MELALUI METODE DRILL DI SMP NEGERI 1 SUNGAI SARIK KABUPATEN PADANGPARIAMAN

Arneti<sup>1</sup>, Jagar Lumban Toruan<sup>2</sup>, Syeilendra<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Sendratasik  
FBS Universitas Negeri Padang

## Abstract

This research aimed at describing the learning of musical notations through drilling, in the Art and Culture subject at SMP Negeri I Kabupaten Padang Pariaman. The learning of musical notations was not fully enjoyed by the students. They assumed that this learning material was difficult to understand and not really important for them. In fact, this learning material improved their ability when they later had musical, vocal, and instrumental practices. The teacher then found some solutions to solve this problem: 1) explaining the form and the value of notes to the students such as about the symbol and the duration of full notes, half notes, quarter notes, and eighth notes: 2) explaining and providing examples or beats to the students such as quarter beats or eighth beats: 3) explaining the relationship of time signature (in meters) and beats such as second, third, and fourth meter: 4) explaining the differences of low and up beats and providing examples on how to read the first, second, third, and fourth notes: 5) explaining, and providing examples of units or groups of note: 6) providing examples of rhythm patterns from the song that was taught to the students as well as providing examples of rhythm patterns for each phrase of the song.

**Keywords:** *Learning, Musical Notations, the Drilling Method*

## A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Seni Musik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik, belajar di setiap langkah dapat membentuk sikap apresiatif, kritis, dan proses kreatif dalam diri peserta. Selain itu pembelajaran seni musik juga berfungsi untuk menumbuhkembangkan sikap toleransi, demokrasi, beradab serta mampu menjalani kerukunan hidup dalam masyarakat. Melalui pembelajaran seni musik peserta didik dapat meningkatkan kemampuan imajinatif, apresiasi karya seni, kepekaan rasa, keterampilan dan kemampuan berkreasi karya seni musik dalam diri siswa dapat berkembang.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode Juni 2013

<sup>2</sup> Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Untuk mewujudkan hal-hal tersebut di atas tentunya tidaklah semudah yang kita bayangkan, karena dalam proses pembelajaran khususnya seni musik dalam membaca notasi balok banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa. Sudirman (1996: 38) mengatakan bahwa secara garis besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor internal (dalam diri subjek belajar) dan faktor eksternal (luar diri subjek belajar). Di samping itu proses belajar mengajar akan berhasil kalau didukung oleh faktor psikologis dari peserta didik, antara lain: (a) motivasi, (b) konsentrasi, (c) reaksi, (d) organisasi, (e) pemahaman dan ulangan.

Bertitik tolak dari kelima faktor psikologis dibutuhkan motivasi dan konsentrasi dari peserta didik untuk menerima semua materi pelajaran yang diajarkan pendidik, setelah mengalami peristiwa belajar, peserta didik mereaksikanya dalam dirinya. Peserta didik mampu mengorganisasikan pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya, harus dipahami dan perlu diulangi kembali sehingga menjadi miliknya sendiri untuk merubah sikap dan perilakunya.

Menurut Syahrul (2002: 239) menjelaskan bahwa kesenian bukanlah produk hafalan. Kesenian adalah suatu pendidikan estetis, yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan rasa, melalui kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Siswa diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam berkesenian, dan tentunya memiliki kepekaan rasa, kehalusan jiwa, sehingga mereka dapat menghargai karya seni dan dengan sendirinya mereka dapat mengapresiasi matapelajaran seni.

Pembelajaran seni budaya kurang diminati siswa karena selama ini metode pembelajaran yang digunakan guru umumnya masih monoton itu menggunakan metode mengajarkan informasi, guru lebih banyak bercerita untuk menginformasikan fakta dan konsep, sedangkan siswa menjadi objek pembelajaran. Dari fakta tersebut penilaian yang dapat dilakukan pada siswa hanya penilaian kognitif, sementara tuntutan kurikulum penilaian berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan).

Dalam pembelajaran seni musik khususnya dalam membaca notasi balok, setiap siswa dituntut untuk dapat memahami bentuk not, nama not, serta nilai dari masing-masing not balok, sesuai dengan birama, tanda tempo yang dipakai.

Proses pembelajaran notasi balok yang diajarkan di kelas, selama ini kurang bervariasi. Pada awal pembelajaran guru hanya menjelaskan pengertian tentang notasi balok, bentuk not balok nilai not balok, hanya menggunakan metode ceramah, dan pemberian contoh, sehingga peserta didik kelihatan tidak tertarik. Hal ini dibuktikan sebagian peserta didik acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran. Ketika guru mengajukan pertanyaan tidak seorangpun peserta didik yang mampu menjawab. Ini disebabkan pembelajaran tersebut belum memilih metoda yang tepat untuk mengajarkan notasi balok.

Suatu pembelajaran akan optimal jika guru benar-benar merancang program yang meliputi penyiapan rencana program pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan kejelasan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar,

penggunaan metode belajar, sumber dan alat atau media pembelajaran, pelaksanaan evaluasi.

Menurut Nurgiantoro dalam Herawati (1997: 11) metode merupakan jabaran dari pendekatan, metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan pengajaran, bahan pengajaran secara teratur, tidak saling bertentangan, dan mendasarkan diri atas pendekatan, metode lebih bersifat prosedural dengan pendekatan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Sujana (1987: 76) menyatakan bahwa metode mengajar adalah: cara yang digunakan dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Semakin banyak variasi dan metode pembelajaran yang diberikan pada siswa maka siswa semakin berminat dan termotivasi dalam belajar.

Menurut Dimiyati (1994: 4) bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun dari unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan. Sejalan dengan pendapat itu, Sudjana (1989: 28) mengemukakan tentang belajar yang berbunyi: belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang...seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah lakunya, keterampilan, kecakapan dan kemampuan daya reaksinya dan daya penerimaannya dan lain aspek yang ada pada individu.

Berkaitan dengan pembelajaran notasi balok, bahwa pembelajarannya berkaitan dengan kecakapan, kemampuan serta keterampilan mempraktekkan bunyi-bunyi dari simbol-simbol notasi yang terdapat pada lagu yang dipelajari. Peserta didik tidak mempelajari secara teoritis tetapi mempraktekkannya sesuai dengan petunjuk-petunjuk yang ada pada lagu.

Agar tujuan dari pembelajaran notasi tercapai sebagaimana direncanakan maka harus diperkirakan suatu cara pembelajarannya. Cara atau strategi itu berkaitan dengan metode pembelajaran. Berkaitan dengan masalah yang ada pada diri peserta didik di SMP Negeri 1 Padangpariaman, maka diperkirakan metode yang relatif cocok atau yang relevan adalah metode drill (latihan).

Metode tersebut didominasi dengan cara memberikan latihan-latihan terstruktur mulai dari penjelasan dan dibarengi dengan pencontohan. Oleh karena itu setiap kali ada penjelasan teori tentang notasi balok dilakukan praktek yang pada gilirannya akan mempermudah pemahaman peserta didik menguasai materi pembelajaran.

Menurut Syaiful Sagala (2009: 21) Metode drill adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar guru yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Rostiyah N K (1985: 125) menguraikan bahwa metode drill adalah suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan latihan-latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajarinya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah cara yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, menggunakan latihan-latihan dalam

membaca notasi balok, agar siswa terampil membaca pola irama dalam berbagai tanda birama dan menggunakan tanda tempo secara tepat.

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan pembelajaran notasi balok melalui metode drill. Objek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Padangpariaman yaitu kelas VII7. Data dikumpulkan dengan cara observasi paa saat pembelajaran berlangsung, wawancara kepada guru yang mengajar, dan studi kepustakaan. Data dianalisis sesuai dengan kebutuhan, yakni yang berkaitan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembelajaran di kelas.

## B. Pembahasan

Pembelajaran yang dilakukan guru berpatokan pada RPP yang disusun untuk satu kali tatap muka (2 X 40 menit). RPP yang dirancang meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, kemudian dijabarkan ke dalam beberapa indikator. Selanjutnya, setiap indikator dirumuskan dalam beberapa tujuan pembelajaran dan diuraikan pada materi ajar. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan guru dan kegiatan siswa. Kemudian alat dan sumber belajar, dan yang terakhir adalah evaluasi dan penilaian. Secara struktural isi dalam RPP tersebut demikian adanya.

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru tentu berdasarkan apa yang tersusun dalam RPP, yaitu kegiatan pembelajaran, seperti diuraikan berikut.

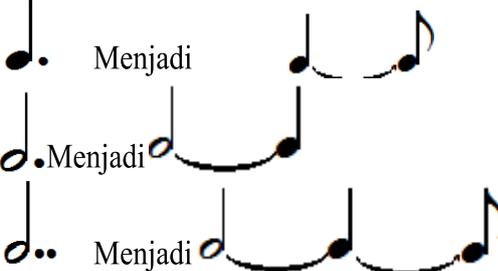
Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1. Guru menjelaskan bentuk dan nilai not	1. Siswa memperhatikan
2. Guru menjelaskan ketukan dasar atau pulsa dan mempraktekkanya	2. Siswa memperhatikan dan menirukannya
3. Guru menjelaskan nilai titik di belakang not dan mempraktekkanya	3. Siswa memperhatikan dan mencontohkannya
4. Guru menjelaskan tanda birama 2, kemudian mempraktekkanya	4. Siswa memperhatikan dan menirukannya
5. Guru menjelaskan ketukan bawah dan atas, kemudian mempraktekkanya	5. Siswa memperhatikan dan menirukannya
6. Guru menjelaskan unit notasi dan pola irama, kemudian mempraktekkan	6. Siswa memperhatikan dan menirukannya
7. Guru mempraktekkan frase demi frase lagu yang diajarkan	7. Siswa menirukan dan praktek secara individu/ kelompok

Setiap indikator pada tabel di atas, guru terlebih dahulu menjelaskan maksud. Pada tahap pertama, guru menerangkan bentuk-bentuk notasi, mulai dari notasi penuh dan dilanjutkan ke notasi perdua, perempat, dan perdelapan. Penjelasan dari guru dilengkapi dengan alat peraga yaitu chart bertuliskan bentuk dan nilai not. Melalui pengamatan bahwa siswa menunjukkan adanya pemahaman yang signifikan karena setiap notasi secara visual dapat dipahami melalui simbol-simbol notasi yang ditampilkan.

Bentuk not & tanda diam	Nama not	Nilai not/ Birama 4/4
	Penuh	4 ketuk
	perduaan	2 ketuk
	perempatan	1 ketuk
	perdelapanan	½ ketuk

Pada tahap kedua, guru menjelaskan nilai titik di belakang not. Secara teoretis siswa mengerti nilai titik di belakang not, tetapi ketika mempraktekkannya siswa tidak bisa. Cara lain yang diusahakan agar pemahaman siswa lebih sempurna adalah dengan cara mennerangkan dan mempraktekkan, bahwa titik di belakang not digantikan dengan not tetapi disambungkan dengan satu garis lengkung (suspensi) yang berarti suara disambung dan not penyambung diketuk.

Contoh:



Pada tahap ketiga, guru menerangkan ketukan dasar dengan menggunakan satuan notasi perempatan. Ketika menjelaskan satuan notasi, guru mengajak siswa untuk membandingkan perbedaan nilai antara notasi perempatan dengan notasi lainnya. Peserta didik terlihat bingung, karena belum bisa menganalisis hubungan masing-masing notasi. Guru sekali lagi menjelaskan bentuk dan nilai not, pada akhirnya peserta didik dapat memahaminya dan menunjukkan bahwa not perempatan menjadi satuan atau bernilai satu ketuk. Pemahaman peserta didik semakin membaik setelah dipraktekkan dengan cara mengetuk meja dengan tangan, atau bertepuk tangan sesuai dengan contoh yang dituliskan guru.

Contoh:



Untuk tahap berikutnya guru menjelaskan ketukan bawah dan ketukan atas untuk setiap kelompok atau unit not yang digabungkan. Ketika menjelaskan ketukan atas dan bawah, diterangkan juga tentang tanda birama. Kedua hal ini dilakukan secara serentak karena satuan ketukan menunjukkan arti dari tanda birama yang digunakan dalam suatu lagu. Tanda birama yang dijelaskan guru adalah tanda birama 2/4. Tahap pertama guru menampilkan satuan-satuan not perempatan. Pada tahap ini guru mencontohkan bahwa arti dari angka dua dalam tanda birama adalah bahwa setiap ruas birama didapati dua ketukan bawah, dan selalu berulang-ulang sampai akhir suatu lagu. Setiap selesai ketukan dan hitungan dua setiap ruas birama akan diulang lagi hitungan satu dan dilanjutkan hitungan dua. Pada tahap berikut, guru menampilkan not-not yang terdiri dari dua atau tiga not bernilai satu ketukan dan masih menggunakan birama 2/4. Berikut ini diuraikan tahapan pembelajaran membaca notasi

Contoh 1, 2/4 : 

Contoh 2, 2/4 : 

Contoh 3, 2/4 : 

Contoh 4, 2/4 : 

Contoh 5, 2/4 : 

Kelima contoh di atas dijelaskan guru baik secara teoritis maupun praktek. Guru menunjukkan mana ketukan satu dan ketukan dua, lalu mana ketukan bawah dan mana ketukan atas.

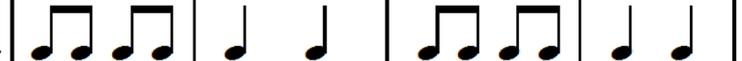
Sebagai tahap terakhir, guru menampilkan pola irama lagu Potong Bebek Angsa. Kemudian guru mempraktekkan pola irama tersebut secara bertahap mulai dari frase pertama sampai frase terakhir. Praktek pola irama dilakukan dua cara yakni dengan cara mengetuk ketukan dasar sesuai tanda birama 2/4, kemudian mengetuk setiap unit not dan tanda diam yang terdiri dari not tunggal atau gabungan dan tanda diam. Berikut ini diurutkan pola irama lagu Potong Bebek Angsa.

### Potong Bebek Angsa

2/4, Moderato



Berikut ini pola irama lagu Potong Bebek Angsa.

Frase 1	:	
Ketukan	:	db ubdb ub db db db ub dbub db ub
Frase 2	:	
Ketukan	:	db ubdb ub db db db ub dbub db ub
Frase 3	:	
Ketukan	:	db db ub db db db dbub db ub
Frase 4	:	
Ketukan	:	db ubdb ub db ub db ub db db db
Frase 5	:	
Ketukan	:	db db ub db db db dbub db ub
Frase 6	:	
Ketukan	:	db ubdb ub db ub db ub db db db

### C. Simpulan dan Saran

Pembelajaran notasi balok yang dilakukan dengan cara dan strategi yang mantap dan terstruktur dapat mencapai tujuan yang direncanakan sebelumnya. Secara struktural bahwa membelajarkan siswa tentang materi pelajaran yang dikategorikan sulit dapat diatasi dengan cara memilih metode yang tepat seperti metode drill. Berdasarkan hasil penelitian terhadap pembelajaran notasi balok, bahwa guru dalam kegiatan belajar mengajar yang sudah dirancang melaksanakannya dengan cara yang menyenangkan pikiran dan perasaan siswa, yakni setiap sub materi diajarkan dengan penjelasan konsep kemudian dipraktekkan langsung. Selain penyampaian materi pelajaran yang terstruktur guru memantau siswa secara baik untuk mengetahui apakah siswa dapat mengerti atau tidak. Pada akhir pembelajaran, guru melakukan penilaian baik secara individu maupun kelompok.

Untuk itu, penulis menyarankan kepada guru bahwa sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran secara matang, memikirkan metode dan strategi yang tepat, serta memantau siswa pada saat berlangsung proses belajar.

**Catatan :** Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi yang dibimbing Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum. sebagai Pembimbing I, dan Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai Pembimbing II.

### Daftar Rujukan

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

- BSNP. 2006. *Model Silabus Mata Pelajaran Seni Budaya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Jamalus, Busroh Hamzah. 1992. *Pendidikan Kesenian 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subagyo, P. Joko. 2004. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Peter, Nickol. 2007. *Panduan Praktis Membaca Notasi Balok*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Setyobudi, dkk. 2006. *Seni Budaya*. Jilid I. Jakarta: Erlangga
- Syailendra. 2012. *Rambu-Rambu Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Waruwu, Y. F. 1995. *Pendidikan Seni Musik I*. Jakarta: Erlangga